



**ANALISIS DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIK-TOK PADA
KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMKN 2 MATARAM**

**RAHMAWATI¹, HASMIKA AULIYA PUTRI², DITA SEPTIANA ULTAMI³, LIAN
KAMILA FITRI⁴, FATMAH PUTRI ANGGRAIN⁵, WILDAN SYAHIDILILLAH⁶**

¹²³⁴⁵⁶Universitas Mataram

e-mail. : zahra.rahmawati2003@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan TikTok pada kepercayaan diri siswa di SMKN 2 Mataram. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan kuisioner. Sampel penelitian ini terdiri dari 30 siswa SMKN 2 Mataram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan TikTok dapat memberikan dampak positif berupa peningkatan kepercayaan diri siswa, terutama dalam hal pengakuan sosial dan peluang berkarya. Namun, penggunaan yang berlebihan atau dengan tujuan membandingkan diri sering kali menurunkan kepercayaan diri siswa. Faktor-faktor seperti durasi penggunaan, tujuan penggunaan, dan dukungan sosial memainkan peran penting dalam membentuk dampak yang diterima oleh siswa. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana TikTok dapat memengaruhi aspek psikologis siswa, serta pentingnya pengelolaan penggunaan media sosial yang bijaksana.

Kata kunci: Media Sosial, Tik-Tok, Kepercayaan Diri

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of TikTok usage on the self-confidence of students at SMKN 2 Mataram. A qualitative approach was used, with data collected through interviews, observations, and questionnaires. The sample consisted of 30 students from SMKN 2 Mataram. The results show that TikTok can have a positive impact on students' self-confidence, especially in terms of social recognition and opportunities to create. However, excessive use or using it for social comparison often leads to a decrease in self-confidence. Factors such as usage duration, purpose, and social support play significant roles in shaping the impact on students. This study provides insights into how TikTok affects students' psychological aspects and highlights the importance of responsible social media management.

Keyword: *Social Media, Tik-Tok, Confidence.*

PENDAHULUAN

Saat ini teknologi dan informasi berkembang dengan sangat pesat hampir setiap aspek kebutuhan manusia terpengaruh dan berhubungan langsung dan erat dengan teknologi. Keberadaan Internet yang memungkinkan kita mengakses dan terhubung dengan banyak orang di seluruh dunia pada waktu yang sama dan dimana saja, telah menciptakan dunia ruang interaksi baru, seperti masalah pekerjaan dan pendidikan, belanja, dll, atau sekadar ingin membangun citra diri tanpa bertemu langsung. Pengembang aplikasi juga menciptakan berbagai inovasi baru dan menyediakan banyak platform digital yang melayani kebutuhan manusia. (Fauzan et al., 2021)

Berdasarkan temuan Wearesocial Hootsuite, per Januari 2019, jumlah pengguna media sosial di Indonesia mencapai 150 juta atau 56% dari total populasi. Pengguna media sosial gadget berjumlah 130 juta atau sekitar 48% dari populasi (databoks, 2019). Media social diartikan secara sederhana sebagai sarana komunikasi. Menurut para ahli ungkapan yang sangat terkenal “medium is the message” mengisyaratkan bahwa medium dan media dapat mengubah pola komunikasi, budaya komunikasi, bahkan bahasa komunikasi antar manusia sensitive. Copyright (c) 2024 SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS



Pemahaman ini menunjukkan betapa kompleksnya aspek media dan komunikasi serta menunjukkan bahwa media dalam arti luas adalah sarana komunikasi. Sementara itu, TikTok, Facebook, Instagram, Snapchat, dan Likee kini sedang mengembangkan tren media sosial yang banyak digunakan oleh orang seperti yang diumumkan Sensor Tower (Moedia, 2020). Di Indonesia sendiri, prevalensi pengguna media sosial terus meningkat hingga mencapai 59 per 272,1 juta penduduk Indonesia (Harahap & Adeni, 2020). Meningkatnya jumlah pengguna internet secara signifikan, dengan dominasi penggunaan media sosial, menunjukkan bahwa literasi media masyarakat (lebih sering disebut literasi digital) semakin meningkat.

Tik Tok merupakan salah satu aplikasi yang sangat populer di kalangan anak muda terutama anak sekolah. Indonesia dan Generasi Z, mencapai lebih dari 10 juta pengguna pada tahun 2020. Melalui media tersebut, generasi muda dapat mengunggah dan berbagi segala macam aktivitas, kreativitas, dan video-video seru. Dengan banyaknya pengguna TikTok yang membuat dan memposting video, aplikasi ini menjadi semakin populer. Ciri khas dari aplikasi TikTok adalah video yang diunggah dari TikTok memiliki "watermark" berupa nama pengguna untuk membedakannya dengan aplikasi lain. (Madhani et al., 2021)

Aplikasi Tiktok memungkinkan pengguna (biasa disebut sebagai pembuat konten) untuk meningkatkan kreativitasnya dengan membuat video dengan filter menarik dan musik berdurasi kurang lebih 15 menit. Hal ini didukung dengan fitur berbeda pada aplikasi Tiktok seperti DJ Tiktok, DJ Tiktok Remix, Duet Tiktok, dll. Selain itu, hasil penelitian Oktaheriyani (2020) menunjukkan bahwa aplikasi TikTok memiliki berbagai fitur menarik, sehingga sebagian orang menggunakan aplikasi TikTok hanya untuk menonton video untuk hiburan dan melepas stres.

Aplikasi tiktok bukan hanya di manfaatkan sebagai sarana hiburan tetapi juga di manfaatkan sebagai wadah mengekspresikan diri melalui sebuah unggahan baik dalam bentuk foto, video, bahkan menjelaskan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa aplikasi tiktok memiliki banyak manfaat apalagi kontan yang diunggah mendapat perhatian banyak orang melalui banyaknya yang menyukai atau like yang secara tidak langsung memberikan rasa percaya diri tinggi terhadap orang yang mengunggah konten tersebut, namun tak banyak juga aplikasi tiktok ini membawa pengaruh buruk terutama pada kepercayaan diri seseorang apalagi untuk kalangan anak muda dan anak sekolah yang sehari-hari nya menggunakan aplikasi tersebut. Tak banyak anak- anak sekolah menggunakan tiktok sebagai acuan untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka, misalnya dalam bentuk video tutorial make-up dan lainnya.

Ada orang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, ada pula yang memiliki rasa percaya diri yang rendah, Orang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi mempunyai keberanian berbicara di depan umum, yakin akan kemampuannya dalam melakukan aktivitas, dan tidak gugup dalam menghadapi berbagai masalah dan hal. Kepercayaan diri harus dibangun melalui kegiatan positif, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian (Vandini, 2016)Awaliyani dan Ummah (2021). Kegiatan positif membantu siswa meningkatkan rasa percaya diri, melatih keberanian berbicara di depan umum, dan membantu mengembangkan kesehatan mental siswa. Ferreira (Kartini, 2019) berpendapat bahwa rasa percaya diri adalah ketika seseorang mempertahankan dan mampu mengendalikan rasa percaya dirinya. Mampu membuat perbedaan di lingkungan berarti memiliki kepercayaan diri untuk mempengaruhi, mengontrol, memotivasi, berempati, dan mengembangkan keterampilan sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang keberadaannya masih baru sehingga popularitasnya tidak sebanding metode penelitian kuantitatif yang bersifat positivistik. Metode ini juga sering disebut sebagai metode artistik karena proses penelitian



lebih bersifat seni atau kurang terpolah dan disebut sebagai metode interpretif karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan (Sugiyono, 2007).

Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada hasil yang bersifat deskriptif, dengan menggunakan metode analisis untuk menelaah data yang dikumpulkan melalui berbagai teknik seperti observasi, wawancara, dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 Oktober 2024 di SMKN 2 Mataram. Penelitian ini berfokus pada analisis mengenai dampak penggunaan tiktok pada kepercayaan diri. Subjek utama dalam penelitian ini adalah siswa SMKN 2 Mataram dari kelas 10 sampai 12. Peneliti mengumpulkan data primer yang berupa hasil wawancara langsung dan observasi lapangan pada siswa yang memberikan pengalaman dan pandangan mereka terkait penggunaan tiktok serta pengaruh pada kepercayaan diri siswa. Selain itu pengguna juga menggunakan data sekunder untuk memperkuat temuan dari data primer berupa artikel atau jurnal dan buku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMKN 2 Mataram, ditemukan bahwa penggunaan aplikasi TikTok memiliki dampak yang signifikan terhadap kepercayaan diri siswa. Penelitian ini melibatkan wawancara dan observasi lapangan untuk mengeksplorasi pengalaman siswa dalam menggunakan TikTok. Berikut adalah hasil yang diperoleh:

A. Dampak Positif Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Siswa SMKN 2 Mataram

1. Pengakuan Sosial

TikTok memberikan validasi sosial melalui fitur "like" dan komentar. Siswa yang mendapatkan perhatian dan pengakuan merasa lebih dihargai dan percaya diri.

2. Peluang Berkarya

Platform ini memberi siswa kesempatan untuk menunjukkan bakat mereka di berbagai bidang, seperti seni dan pendidikan, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka.

3. Meningkatkan Kepercayaan Diri

Banyak siswa merasa lebih percaya diri setelah terpapar konten positif yang mengedukasi tentang mencintai diri sendiri dan pentingnya pengembangan diri.

B. Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Siswa SMKN 2 Mataram

1. Tekanan Sosial

Banyak siswa merasa tertekan untuk mendapatkan banyak "like" dan komentar. Ketidakmampuan mencapai harapan ini dapat menurunkan rasa percaya diri mereka.

2. Membandingkan Diri

Paparan konten ideal dapat membuat siswa sering membandingkan diri mereka dengan orang lain, yang dapat mengarah pada rasa tidak puas.

3. Sasaran Bullying

Beberapa siswa melaporkan mendapatkan komentar negatif yang merendahkan, yang dapat mengurangi kepercayaan diri dan motivasi mereka.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dampak Penggunaan TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Siswa SMKN 2 Mataram

1. Durasi Penggunaan

Siswa yang menghabiskan waktu lebih lama di TikTok cenderung merasa lebih banyak tekanan sosial.

2. Tujuan Penggunaan



Penggunaan TikTok untuk tujuan positif dapat meningkatkan rasa puas dan percaya diri siswa.

3. Lingkungan Sosial

Dukungan dari teman dan keluarga dapat meningkatkan dampak positif penggunaan TikTok terhadap kepercayaan diri.

Pembahasan

A. Dampak Positif Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Siswa SMKN 2 Mataram

1. Pengakuan Sosial

TikTok memberikan validasi sosial melalui fitur "like" dan komentar. Siswa yang mendapatkan perhatian dan pengakuan merasa lebih dihargai dan percaya diri. Saya melihat bahwa validasi sosial yang diperoleh siswa dari TikTok dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka, terutama di kalangan remaja yang sedang mencari jati diri. Dalam fase perkembangan ini, remaja sangat membutuhkan pengakuan dari teman sebaya dan masyarakat sekitar. Ketika mereka menerima "like" dan komentar positif, hal ini dapat memberikan dorongan emosional yang signifikan, membuat mereka merasa lebih diterima dan dihargai. Validasi sosial ini juga dapat memotivasi mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam interaksi sosial, baik di dunia maya maupun di kehidupan nyata. Dengan demikian, TikTok tidak hanya menjadi platform hiburan, tetapi juga alat untuk membangun kepercayaan diri yang lebih baik di kalangan siswa.

Menurut Suparyanto dan Rosad (2015, 2020), validasi sosial berperan penting dalam membangun kepercayaan diri individu. Ketika siswa menerima "like" dan komentar positif, mereka merasa diakui dan dihargai, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka. Dengan adanya pengakuan sosial tersebut, siswa dapat merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial lainnya, sehingga meningkatkan kepercayaan diri mereka lebih lanjut. Rini dalam Ghufron dan Risnawati (2020) juga menyatakan bahwa pengakuan dari orang lain dapat memperkuat identitas diri dan meningkatkan kepercayaan diri siswa, terutama di kalangan remaja yang sedang mencari jati diri.

2. Peluang Berkarya

Platform ini memberi siswa kesempatan untuk menunjukkan bakat mereka di berbagai bidang, seperti seni dan pendidikan, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka. Saya percaya bahwa TikTok memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka, yang berdampak positif pada kepercayaan diri. Ketika siswa memiliki kesempatan untuk menunjukkan bakat mereka, baik itu dalam bentuk tari, nyanyi, atau bahkan tutorial pendidikan, mereka merasa lebih berharga dan memiliki identitas yang jelas. Proses berkarya ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri, tetapi juga membantu siswa menemukan minat dan bakat mereka yang mungkin belum pernah mereka sadari sebelumnya. Selain itu, umpan balik positif dari penonton dapat memberikan dorongan tambahan bagi siswa untuk terus berkarya, menciptakan siklus positif yang memperkuat rasa percaya diri mereka. Dengan demikian, TikTok bukan hanya sekedar platform hiburan, tetapi juga sarana untuk pengembangan diri yang signifikan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Pratiwi (2021) menekankan bahwa media sosial seperti TikTok memungkinkan pengguna untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Ketika siswa dapat menunjukkan bakat mereka, mereka merasa lebih percaya diri dalam kemampuan mereka. Dengan adanya kesempatan untuk berkarya, siswa tidak hanya mendapatkan pengakuan, tetapi juga pengalaman yang berharga dalam mengembangkan keterampilan mereka. Selain itu, penelitian oleh Hidayati (2022) menunjukkan bahwa



partisipasi aktif dalam pembuatan konten dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, karena mereka merasa memiliki kontribusi yang berarti di komunitas online.

3. Meningkatkan Kepercayaan Diri

Banyak siswa merasa lebih percaya diri setelah terpapar konten positif yang mengedukasi tentang mencintai diri sendiri dan pentingnya pengembangan diri. Saya menemukan bahwa konten yang mengedukasi dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pola pikir siswa, membantu mereka untuk lebih mencintai diri sendiri. Ketika siswa terpapar pada konten yang menekankan pentingnya self-love dan pengembangan diri, mereka cenderung menginternalisasi pesan-pesan tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini sangat penting karena di usia remaja, banyak individu yang mengalami keraguan diri dan ketidakpastian. Konten positif dapat menjadi sumber inspirasi yang membantu mereka untuk mengubah cara pandang mereka terhadap diri sendiri, sehingga meningkatkan kepercayaan diri mereka. Selain itu, ketika siswa merasa bahwa mereka tidak sendirian dalam perjuangan mereka, hal ini dapat menciptakan rasa solidaritas dan dukungan di antara teman-teman sebaya, yang juga berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri secara keseluruhan. Menurut Santoso (2020), konten yang mengedukasi dan memotivasi dapat memberikan dampak positif pada psikologi remaja. Paparan terhadap pesan-pesan positif membantu siswa memahami pentingnya mencintai diri sendiri.

D. Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Siswa SMKN 2 Mataram

1. Tekanan Sosial

Banyak siswa merasa tertekan untuk mendapatkan banyak "like" dan komentar. Ketidakmampuan mencapai harapan ini dapat menurunkan rasa percaya diri mereka. Saya mengamati bahwa tekanan untuk mendapatkan pengakuan di media sosial dapat menimbulkan stres yang berlebihan bagi siswa. Dalam banyak kasus, siswa merasa bahwa nilai diri mereka diukur dari jumlah "like" dan komentar yang mereka terima. Ketika mereka tidak dapat memenuhi ekspektasi tersebut, perasaan cemas dan tidak berharga sering kali muncul. Tekanan ini dapat menyebabkan mereka merasa inferior, terutama jika mereka membandingkan diri mereka dengan pengguna lain yang tampaknya lebih populer atau sukses. Hal ini berpotensi menciptakan siklus negatif di mana siswa terus-menerus merasa tidak cukup baik, yang pada gilirannya dapat menurunkan kepercayaan diri mereka. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk menyadari bahwa nilai diri mereka tidak ditentukan oleh pengakuan di media sosial.

Penelitian oleh Zaputri (2021) mencatat bahwa ekspektasi sosial yang tinggi dapat menyebabkan stres emosional. Ketika siswa merasa tidak mampu memenuhi harapan tersebut, mereka dapat mengalami penurunan kepercayaan diri yang signifikan. Menurut Setiawan (2022), tekanan untuk tampil sempurna di media sosial dapat menciptakan perasaan cemas dan tidak berharga, yang berdampak negatif pada kesehatan mental siswa dan kepercayaan diri mereka. Rahayu (2021) juga menambahkan bahwa tekanan untuk mendapatkan pengakuan dapat memicu perasaan cemas yang berkepanjangan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kesehatan mental dan kepercayaan diri siswa.

2. Membandingkan Diri

Paparan konten ideal dapat membuat siswa sering membandingkan diri mereka dengan orang lain, yang dapat mengarah pada ketidakpuasan diri. Saya percaya bahwa kebiasaan membandingkan diri dengan orang lain di media sosial dapat menjadi salah satu faktor yang paling merugikan bagi kepercayaan diri siswa. Ketika siswa melihat konten-konten yang menampilkan kehidupan yang tampak sempurna, mereka sering kali merasa bahwa hidup mereka tidak sebanding. Proses ini dapat menyebabkan perasaan cemburu,



ketidakpuasan, dan bahkan depresi. Siswa yang terjebak dalam perbandingan ini mungkin mulai meragukan kemampuan dan nilai diri mereka, yang pada gilirannya dapat menurunkan kepercayaan diri mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengedukasi siswa tentang realitas di balik media sosial dan membantu mereka memahami bahwa banyak konten yang ditampilkan tidak mencerminkan kehidupan nyata.

Menurut Hidayati (2021), paparan terhadap konten ideal dapat menyebabkan siswa merasa tidak puas dengan diri mereka sendiri. Hal ini bisa mengarah pada perasaan rendah diri dan ketidakberdayaan. Penelitian oleh Wulandari (2022) menunjukkan bahwa siswa yang sering membandingkan diri dengan orang lain di media sosial cenderung memiliki tingkat kepuasan diri yang lebih rendah, yang berdampak negatif pada kepercayaan diri mereka. Rini dalam Ghufro dan Risnawati (2020) juga menekankan bahwa perbandingan sosial dapat mengurangi rasa percaya diri siswa, terutama jika mereka merasa tidak mampu mencapai standar yang ditampilkan oleh orang lain di media sosial.

3. Konten Negatif

Paparan terhadap konten negatif atau berbahaya dapat mempengaruhi pola pikir dan kepercayaan diri siswa. Saya menemukan bahwa konten negatif di media sosial, seperti bullying, body shaming, atau konten yang merendahkan, dapat memiliki dampak yang sangat merugikan bagi kepercayaan diri siswa. Ketika siswa terpapar pada konten yang bersifat merendahkan atau negatif, mereka dapat mulai meragukan diri mereka sendiri dan merasa tidak berharga. Selain itu, jika mereka menjadi korban dari perilaku bullying di platform tersebut, dampaknya bisa lebih parah, menyebabkan penurunan kepercayaan diri yang drastis. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran tentang dampak konten negatif dan mendorong siswa untuk melaporkan dan menghindari konten yang merugikan. Edukasi tentang penggunaan media sosial yang sehat juga sangat penting untuk membantu siswa mengembangkan ketahanan mental. Menurut Santoso (2020), paparan terhadap konten negatif dapat mempengaruhi kesehatan mental remaja. Hal ini dapat menciptakan pola pikir yang merugikan dan menurunkan kepercayaan diri mereka.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dampak Penggunaan TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Siswa SMKN 2 Mataram

1. Durasi Penggunaan

Siswa yang menghabiskan waktu lebih lama di TikTok cenderung merasa lebih banyak tekanan sosial. Saya berpendapat bahwa durasi penggunaan TikTok sangat mempengaruhi kepercayaan diri siswa. Ketika siswa menghabiskan waktu berlebihan di platform ini, mereka sering kali terpapar pada konten-konten yang tidak realistis dan ideal. Hal ini dapat menyebabkan perbandingan sosial yang negatif, di mana siswa merasa bahwa mereka tidak cukup baik dibandingkan dengan orang lain yang mereka lihat di media sosial. Selain itu, semakin lama mereka berada di platform tersebut, semakin besar kemungkinan mereka merasakan tekanan untuk mendapatkan pengakuan melalui "like" dan komentar. Ini dapat menimbulkan perasaan cemas dan stres, yang pada akhirnya berdampak negatif pada kepercayaan diri mereka. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk membatasi waktu penggunaan dan lebih fokus pada aktivitas yang positif dan produktif.

Penelitian oleh Arifin (2021) menunjukkan bahwa semakin lama siswa menghabiskan waktu di media sosial, semakin besar kemungkinan mereka mengalami tekanan untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain. Hal ini dapat mengakibatkan stres dan menurunkan kepercayaan diri mereka. Menurut Sari (2022), durasi penggunaan yang tinggi juga berkorelasi dengan peningkatan perasaan cemas dan depresi, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan mental siswa dan kepercayaan diri mereka. Rahayu



(2021) juga menambahkan bahwa durasi penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengganggu keseimbangan emosional siswa, yang berpotensi menurunkan rasa percaya diri mereka.

2. Tujuan Penggunaan

Penggunaan TikTok untuk tujuan positif dapat meningkatkan rasa puas dan percaya diri siswa. Saya percaya bahwa tujuan penggunaan TikTok sangat menentukan dampaknya terhadap kepercayaan diri siswa. Ketika siswa menggunakan platform ini untuk tujuan yang konstruktif, seperti berbagi pengetahuan, keterampilan, atau konten kreatif yang positif, mereka cenderung merasa lebih puas dengan diri mereka sendiri. Hal ini karena mereka tidak hanya mendapatkan pengakuan, tetapi juga merasa bahwa mereka memberikan kontribusi yang berarti kepada orang lain. Sebaliknya, jika penggunaan TikTok hanya untuk hiburan semata atau mengikuti tren yang tidak sehat, siswa mungkin akan merasa kosong dan tidak puas. Dengan demikian, penting bagi siswa untuk memiliki tujuan yang jelas dan positif saat menggunakan media sosial, agar dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka secara efektif.

Riset oleh Hidayah (2021) menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan TikTok untuk tujuan kreatif dan edukatif cenderung merasa lebih puas dengan pengalaman mereka di platform tersebut. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri. Menurut Wulandari (2022), jika siswa menggunakan TikTok untuk berbagi pengetahuan atau keterampilan, mereka cenderung merasa lebih dihargai dan percaya diri dalam kemampuan mereka, dibandingkan dengan mereka yang menggunakan platform hanya untuk hiburan semata. Setiawan (2022) juga menekankan bahwa tujuan penggunaan yang positif dapat menciptakan pengalaman yang lebih memuaskan dan berdampak positif pada kesehatan mental dan kepercayaan diri siswa.

3. Lingkungan Sosial

Dukungan dari teman dan keluarga dapat meningkatkan dampak positif penggunaan TikTok terhadap kepercayaan diri. Saya berpendapat bahwa lingkungan sosial berperan penting dalam membentuk kepercayaan diri siswa saat menggunakan TikTok. Ketika siswa memiliki dukungan yang kuat dari teman dan keluarga, mereka merasa lebih aman untuk mengekspresikan diri mereka di platform tersebut. Dukungan ini dapat berupa pujian, dorongan untuk berkarya, atau bahkan sekadar kehadiran yang memberikan rasa nyaman. Siswa yang merasa didukung cenderung lebih percaya diri untuk berbagi konten dan berinteraksi dengan orang lain di media sosial. Sebaliknya, jika mereka menghadapi kritik atau penolakan dari lingkungan sosial mereka, hal ini dapat menurunkan rasa percaya diri dan membuat mereka enggan untuk berpartisipasi. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan sosial yang positif dan mendukung sangat penting bagi pengembangan kepercayaan diri siswa di era digital ini. Menurut Nuraini (2020), dukungan sosial yang kuat dari teman dan keluarga dapat membantu siswa merasa lebih diterima dan dihargai. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri saat mereka menggunakan media sosial. Penelitian oleh Ramadhani (2021) juga menekankan bahwa lingkungan sosial yang positif dapat membantu siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMKN 2 Mataram, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi TikTok memiliki dampak yang signifikan terhadap kepercayaan diri siswa, baik secara positif maupun negatif.

Dari segi dampak positif, TikTok memberikan pengakuan sosial yang penting bagi siswa melalui fitur "like" dan komentar, yang membuat mereka merasa dihargai dan lebih percaya diri. Selain itu, platform ini juga menyediakan peluang bagi siswa untuk



mengekspresikan bakat dan kreativitas mereka, yang berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri. Konten positif yang mengedukasi tentang pentingnya mencintai diri sendiri juga berperan dalam membangun rasa percaya diri siswa.

Namun, terdapat juga dampak negatif yang perlu diperhatikan. Banyak siswa mengalami tekanan sosial untuk mendapatkan "like" dan komentar, yang dapat menurunkan rasa percaya diri mereka jika tidak tercapai. Kebiasaan membandingkan diri dengan orang lain yang ditampilkan di TikTok dapat mengarah pada ketidakpuasan diri, dan beberapa siswa juga melaporkan mengalami bullying atau komentar negatif yang merendahkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dampak penggunaan TikTok terhadap kepercayaan diri siswa meliputi durasi penggunaan, tujuan penggunaan, dan lingkungan sosial. Siswa yang menghabiskan waktu lebih lama di TikTok cenderung merasakan lebih banyak tekanan sosial. Tujuan penggunaan yang positif dapat meningkatkan rasa puas dan percaya diri, sementara dukungan dari teman dan keluarga juga berperan penting dalam memperkuat dampak positif dari penggunaan TikTok.

Secara keseluruhan, penting bagi siswa untuk menggunakan TikTok dengan bijak, membatasi durasi penggunaan, dan memiliki tujuan yang konstruktif agar dapat memaksimalkan manfaatnya serta meminimalkan dampak negatif terhadap kepercayaan diri mereka. Edukasi dan dukungan dari lingkungan sosial juga sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kepercayaan diri di era digital ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, D. P. R. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 135–148. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v14i2.7504>
- Arifin, M. (2021). Dampak Durasi Penggunaan Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Remaja. *Jurnal Psikologi Remaja*, 8(1), 22–30.
- Dr. J.R. Raco, M.E., M. S. (2010). METODE PENELITIAN KUALITATIF: JENIS, KARAKTERISTIK, DAN KEUNGGULANNYA. *PT Grasindo*, 146.
- Fauzan, A., Sanusi, H., & Wafa, M. A. (2021). Dampak Aplikasi Tik Tok pada Interaksi Sosial Remaja “Studi di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.” *Doctoral Dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB*, 1–14.
- Ghufro, A., & Risnawati, R. (2020). Pengakuan Diri dan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 123–130.
- Harahap, M. A., & Adeni, S. (2020). Tren Penggunaan Media Sosial Selama Pandemi Di Indonesia. *Jurnal Professional FIS UNIVED*, 7(2), 13–23.
- Hidayah, N. (2021). Pengaruh Paparan Konten Ideal Terhadap Kepercayaan Diri Remaja. *Jurnal Komunikasi*, 15(3), 175–185.
- Hidayati, N. (2022). Partisipasi Aktif dalam Pembuatan Konten dan Dampaknya Terhadap Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kreativitas*, 9(2), 99–107.
- Ihza, M. M., Jumadi, J., & Satrio, A. (2024). Analisis Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Pendidikan Karakter Di Era Teknologi 4.0. *J-Instech*, 5(2), 105. <https://doi.org/10.20527/j-instech.v5i2.12034>
- Muhammad, F., Lestari, C. H., Danuaji, R., & Budianto, P. (2022). *Machine Translated by Google Abstrak Perkenalan Machine Translated by Google Hasil Diskusi*. 10, 224–227.
- Madhani, L. M., Bella Sari, I. N., & Shaleh, M. N. I. (2021). Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa Di Yogyakarta. *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 3(1), 627–647. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol3.iss1.art7>



- Novitasari, T. N., & Setyawati, S. P. (2023). Penggunaan Aplikasi Tiktok Dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri. *Prosiding SEMDIKJAR ...*, 314–321. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/3667%0Ahttps://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/download/3667/2438>
- Rais, M. R. (2022). Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja. *Al-Irsyad*, 12(1), 40. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935>
- Rahayu, S. (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 55–67.
- Rini, dalam Ghufron, A. & Risnawati, R. (2020). Pengakuan Diri dan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 123–130.
- Setiawan, A. (2022). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Remaja. *Jurnal Psikologi*, 10(1), 45–60.
- Suparyanto dan Rosad (2015). (2020). pengembangan diri siswa SMA. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253.*
- Vandini, I. (2016). Peran Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3), 210–219. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i3.646>
- Zaputri, M. (2021). Dampak kecanduan media sosial tik tok terhadap perilaku belajar mahasiswa bimbingan dan konseling IAIN Batusangkar SKRIPSI Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1). *Jurnal Komunikasi*, 1–59.